

**PELATIHAN STRATEGI PENGEMBANGAN EKONOMI MASYARAKAT
DALAM MENINGKATKAN EKONOMI RUMAH TANGGA BERBASIS
USAHA KEARIFAN LOKAL**

***TRAINING ON COMMUNITY ECONOMIC DEVELOPMENT STRATEGIES
IN IMPROVING THE HOUSEHOLD ECONOMY BASED ON LOCAL
WISDOM BUSINESSES***

Agusti¹, Dassucik², Sahrul Hasbulla³, Reza Dwi Agustin⁴, Ummi Kulsum⁵, Ikhsan Hadi⁶
^{1,2,3,4,5,6}STKIP PGRI Situbondo

¹Email: agustirandha7@gmail.com

Abstrak Pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan ekonomi masyarakat berbasis usaha kearifan lokal yang ada di Desa Patemon Kabupaten Situbondo. Subyek penelitian ini adalah pemerintah, masyarakat, pemilik industri kreatif dan wisatawan yang berkunjung ke Desa Patemon. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi yang kemudian dianalisis melalui analisis kuantitatif dan kualitatif serta analisis SWOT. Pelatihan strategi pengembangan masyarakat, memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada pada ibu-ibu rumah tangga agar mampu menyusun, mengimplementasikan dan mengevaluasi implementasi strateginya selain desa patemon masih memiliki peluang untuk mengembangkan usahanya karena memiliki sumber daya yang memadai walaupun memiliki keterbatasan dalam kapasitas sumber daya manusianya pengembangan kualitas produk industri kreatif mendorong peran Dinas Kebudayaan, Pariwisata Daerah dan *Tours and Travel* dalam program promosi, mendorong lembaga promosi dan informasi pariwisata melaksanakan program pengembangan sumber daya manusia.

Kata Kunci: Pelatihan, Startegi, Kearifan lokal.

Abstract *This training aims to improve the community economy based on local wisdom businesses in Patemon Village, Situbondo Regency. The subjects of this research are the government, the community, creative industry owners and tourists visiting Patemon Village. Data were collected through interviews, observation and documentation which were then analyzed through quantitative and qualitative analysis and SWOT analysis. Community development strategy training, providing knowledge and skills to housewives in order to be able to compile, implement and evaluate the implementation of their strategies in addition to Patemon Village still has opportunities to develop its business because it has adequate resources even though it has limitations in its human resource capacity, developing the quality of creative industry products encourages the role of the Department of Culture, Regional Tourism and *Tours and Travel* in promotional programs, encouraging promotional institutions and tourism information to carry out human resource development programs.*

Keywords: *Training, Strategy, Local wisdom.*

PENDAHULUAN

Pengembangan ekonomi tidak lepas dari adat istiadat dan budaya Masyarakat setempat, Budaya Masyarakat setempat merupakan salah satu factor yang berpengaruh terhadap pengembangan Ekonomi, Budaya masyarakat setempat merupakan kearifan lokal yang harus dilestarikan dan dikembangkan dalam bentuk terintegrasi dalam setiap kegiatan pembangunan. Kearifan local dalam budaya biasa dalam bentuk fisik dan non fisik. Kearifan local dalam bentuk fisik dan non fisik dapat berupa produk-produk yang memiliki nilai-nilai yang bermakna seperti kerajinan, seni, kuliner, dan lain-lain (Agusti, 2023).

Kontribusi ekonomi ke arifan lokal dalam perekonomian dan kultur Indonesia dengan keragaman sosio-budaya menjadi sumber inspirasi dalam mengembangkan ekonomi Masyarakat di serta Indonesia. Keragaman sosio-budaya Indonesia memberikan indikasi bahwa kreativitas serta kearifan local masyarakat Indonesia sangat tinggi. Begitu pula halnya dengan keragaan produk dari berbagai etnis, yang menjadi factor pendukung pengembangan ekonomi masyarakat (Agusti, 2023).

Penghasilan Masyarakat tidak hanya diukur dari segi ekonomi tetapi juga dapat diukur dari segi dimensi budaya adat istiadat. Dewasa ini, ide- ide kreatif yang muncul pada dasarnya bersumber dari kearifan local daerah. Hal ini memberikan makna bahwa kearifan lokal sangat menentukan arah perkembangan ekonomi Masyarakat yang ada di Indonesia (Rasyidi, 2022).

Pengembangan Ekonomi Masyarakat yang berdsarkan dengan memperhatikan kearifan lokal merupakan solusi alternatif yang dapat mendorong perkembangan ekonomi Masyarakat untuk menjadi lebih mandiri terutama di daerah dan Rumah tangga. Dimana, rumah tangga dan daerah memiliki produk-produk yang mencerminkan budayanya masing-masing. Hal ini merupakan potensi yang dapat dikembangkan menjadi produk berbasis kearifan lokal yang dengan sentuhan teknologi sehingga memiliki corak keunikan atau kekhasan tersendiri (Kalis, *et., al.*, 2023).

Seperti halnya kearifan lokal yang ada di Kabupaten Situbondo memiliki desa wisata megalitikum bernama Desa Patemon. Di desa ini diidentifikasi sedikitnya

terdapat 26 peti jenazah dari batu atau sarkofokus. Serta ditemukan juga sisa perburuan liar pada zaman megalitikum yang terletak di dekat sarkofokus. Lebih uniknyalagi, tim peneliti juga menemukan berbagai bekal kubur berupa manik-manik, fragmen gerabah, serta fragmen alat pertukangan dari zaman megalitikum di Desa Patemon, Situbondo.

Menarik perhatian masih banyaknya warga Desa Patemon juga menghuni rumah tabing tongkok. Tabing tongkok bisa didefinisikan sebagai rumah berbahan kayu (umumnya kayu jati) yang ruang tamunya dibuat semi terbuka dengan ukuran khas pada tabing tongkok-nya (bagian depan) dan tabing tengah (pembatas antara tamu dan ruang berikutnya (biasanya difungsikan sebagai kamar tidur).

Data pemerintah Desa Patemon, jumlah rumah tabing tongkok yang ada sekitar 117 rumah. Namun seiring perkembangan waktu tidak menutup kemungkinan ada penambahan karena adanya warga yang berumah tangga kemudian membuat rumah baru dengan model tabing tongkok. Desa Patemon terbilang sebagai pelopor gerakan wisata ke desa di Kabupaten Situbondo dan sekitarnya, dan dikenal sebagai desa megalitik, Desa Wisata Patemon memiliki beberapa potensi pariwisata untuk dikembangkan, seperti (26 titik sarkofagus, batu susun masegit, pengolahan gula aren, rumah adat tabing tongkok, jembatan gantung. Menghadirkan suasana tradisional yang kental, rumah-rumah ini menggambarkan kehidupan yang masih terjaga dengan baik dari zaman dahulu.

Dengan demikian, dalam tulisan ini akan dianalisis aspek-aspek yang berpengaruh khususnya aspek potensi perwujudan kawasan wisata, aspek aksesibilitas, dan aspek amenities dalam hal keberadaannya sebagai penunjang pariwisata pedesaan. Selanjutnya, akan dikemukakan pula strategi pengembangan ekonomi masyarakat dalam meningkatkan ekonomi rumah tangga berbasis usaha kearifan lokal. Adapun Pengabdian ini yaitu; (1) untuk merumuskan strategi dan program pengembangan ekonomi Masyarakat dalam meningkatkan ekonomi rumah tangga berbasis usaha kearifan lokal.

Kearifan Lokal

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup, kearifan lokal adalah nilai-nilai luhur yang berlaku dalam tata kehidupan masyarakat. Karakteristik kearifan lokal dapat berupa bentuk warisan peradaban yang dilakukan secara turun temurun, dianggap mampu mengendalikan berbagai pengaruh dari luar, menyangkut nilai dan moral pada masyarakat setempat, tidak tertulis namun tetap diakui sebagai kekayaan dalam berbagai segi pandangan hukum, dan bentuk sifat yang melekat pada seseorang atau kelompok berdasarkan pada asalnya. Salah satu kearifan lokal di Kabupaten Situbondo permukiman tradisional desa wisata serta kegiatan usahan yang di tekuni oleh para rumah tangga yang ada didesa tersebut (Bayangkara, 2022).

Pengembangan ekonomi masyarakat berbasis kearifan local merupakan konsep mengembangkan potensi alam, budaya, dan tradisi yang dimiliki oleh masyarakat setempat (Hodijah *et. al.*, 2023). Masyarakat berpartisipasi langsung di dalamnya sehingga sedikit demi sedikit akan tercipta suatu kreativitas masyarakat dalam mengembangkan daya Tarik wisata sebagai salah satu sumber pendapatan dalam meningkatkan kesejahteraannya (Rasyidi, 2022). Dalam hal pengembangan ekonomi masyarakat berbasis kearifan lokal, masyarakat lokal sebagai pelaku yang menjadi aktor yang akan membangun, memiliki dan mengelola langsung fasilitas wisata serta pelayanannya, sehingga dengan demikian masyarakat diharapkan dapat menerima langsung keuntungan ekonomi (Siregar, 2023).

Sejalan dengan itu, dengan adanya kesadaran akan pembangunan pariwisata yang berwawasan lingkungan yang merupakan *alternative tourism* (Smith & Eadington, 1992, Weiler, B, and Hall, 1992). Model pariwisata ini mempertimbangkan pemanfaatan sumber daya yang berkelanjutan untuk generasi mendatang. Termasuk pariwisata alternatif diantaranya *green tourism; soft tourism; low impact tourism; eco-tourism; responsible tourism; appropriate tourism; sustainable tourism*; dan lain-lain (Hunter & Green, 1995).

Pengembangan ekonomi masyarakat sangat ditentukan oleh ketiga aspek tersebut. Aspek perwujudan kawasan permukiman berupa potensi yang dimiliki permukiman itu sebagai pendukung terwujudnya daya tarik wisata yang menjadi Daerah Tujuan Wisata yang menarik (Erviana, 2019). Aspek aksesibilitas dapat berupa akses informasi dan akses transportasi serta akses tempat akhir perjalanan (terminal atau tempat parkir). Sebagaimana dikemukakan oleh Suwanto (2000) bahwa aksesibilitas merupakan salah satu aspek penting yang mendukung pengembangan pariwisata, karena menyangkut pengembangan lintas sektoral, tanpa dihubungkan dengan jaringan transportasi tidak mungkin sesuatu daya tarik wisata mendapat desetinasi wisatawan (Andriana, *et., al.*, 2022).

Soekadijo (2003) mengungkapkan persyaratan aksesibilitas terdiri atas akses informasi dimana fasilitas harus mudah ditemukan dan mudah dicapai, harus memiliki akses kondisi jalan yang dapat dilalui dan sampai ke tempat obyek wisata serta harus ada akhir tempat suatu perjalanan. Begitu pula halnya aspek sarana dan prasarana. Sebagaimana Spillane (2000:23) menjelaskan bahwa fasilitas fisik (*physical facility*) adalah sarana yang disediakan oleh pengelola daya tarik wisata untuk memberikan pelayanan atau kesempatan kepada wisatawan menikmatinya. Dengan tersedianya sarana maka akan mendorong calon wisatawan untuk berkunjung dan menikmati daya tsrik wisata dengan waktu yang relatif lama. Dengan demikian, dapat membelanjakan uangnya lebih banyak. (Indrayani *et., al.*, 2021)

METODE PELAKSANAAN

Pengabdian kepada Masyarakat berupa Pelatihan Stretegi Lokasi penelitian ini yaitu didesa Patemon Kabupaten Situbondo. Dilakukan dalam beberapa tahap kegiatan seperti yang disajikan 1. Diskusi awal dengan mitra (perangkat desa) dalam memotret permasalahan yang dihadapi. 2 menentukan topik, pemahaman terkait dengan strategi pengembangan antara lain waktu peserta dana metode. 3. Penenanda tangan kesepakatan dengan mitra 4. Pelaksanaan pelatihan strategi pengembangan dengan beberapa kegiatan:

1. *Brainstorming*, untuk menggali ide-ide ke arifan local yang menjadi peluang pengembangan usaha, pemetaan kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman.
2. Memberikan Pelatihan Pemahaman langsung secara *dor to dor* langsung kerumah tangga.
 - a. Strategi pengembangan usahan kearifan lokal
 - b. Pelatihan terkait *digital marketing*
 - c. Aspek pengembangan usaha kearifan lokal

Pengabdian ini juga berkolaborasi dengan kegiatan mahasiswa PBPM/KKN STKIP PGRI Situbondo yang mana kegiatan tersebut juga melaksanakan pengabdian di Desa Patemon Kecamatan Bungatan Kabupaten Situbondo. Subyek Pengabdian ini yaitu pemerintah, masyarakat, pemilik usaha industri masyarakat, dan wisatawan. Teknik pengumpulan data digunakan yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dan kualitatif dan analisis SWOT.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pelatihan Strategi dan Program Pengembangan Ekonomi Masyarakat

Pelatihan Strategi pengembangan ekonomi Masyarakat dalam meningkatkan ekonomi rumah tangga melalui usaha kearifan lokal: (1) Strategi *SO (Strength Opportunity)* yaitu strategi yang menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang, menghasilkan strategi pengembangan aksesibilitas dan infrastruktur, (2) Strategi *ST (Strength Threat)* yaitu strategi yang menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman, menghasilkan strategi pengembangan ekonomi kreatif berbasis kearifan lokal dalam menunjang Daya Tarik Wisata yang berkelanjutan, (3) Strategi *WO (Weakness Opportunity)* yaitu strategi yang meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang, menghasilkan strategi pengembangan promosi wisata, dan (4) Strategi *WT (Weakness Threat)* yaitu strategi yang meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman menghasilkan strategi pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM). strategi pengembangan ekonomi

Masyarakat dalam meningkatkan dalam meningkatkan ekonomi rumah tangga melalui usaha kearifan lokal (Agusti, 2023).

1. Program Pengembangan dari Strategi *SO* (*Strengths – Opportunities*)

Dari strategi *SO* (Strategi Pengembangan Aksesibilitas dan infrastruktur) dirumuskan program penataan Kawasan desa Patemon. Ada beberapa program yang dimaksud sebagaimana dijelaskan berikut ini.

Pembangunan dan peningkatan sarana prasarana kawasan wisata. Untuk menunjang tumbuh dan berkembangnya kawasan sebagai daya tarik wisata. Aspek infrastruktur juga menjadi kebutuhan untuk melayani wisatawan. Adapun sarana yang sudah ada di lokasi studi namun masih perlu untuk ditingkatkan yaitu kios makan dan minum, tempat parkir kios/rumah makan, serta WC umum. Sarana yang belum ada di lokasi studi antara lain; hotel/penginapan, pintu gerbang kawasan, pos keamanan, Pos P3K, toko cendramata, galeri, tempat pementasan atraksi wisata, restoran, *tourist information center*, dan *shelter*.

Pembangunan dan peningkatan jalan (*aksesibilitas*). Aksesibilitas juga merupakan aspek yang berpengaruh dalam tumbuh dan berkembangnya kawasan dalam memberikan kemudahan dan kelancaran aktivitas. Lokasi studi berdasarkan aspek aksesibilitasnya memiliki akses yang rendah dalam arti masih sulit dijangkau. Hal ini dapat dilihat dari keberadaan sarana dan prasarana transportasi yang ada seperti; kualitas jalan raya dari ibukota kabupaten ke lokasi studi, lebar badan jalan yang belum atau tidak sesuai dengan standar jalan raya dan jalan akses, keterbatasan rambu lalu lintas dan marka jalan, serta jenis angkutan menuju lokasi studi masih sangat terbatas.

2. Program Pengembangan dari Strategi *ST* (*Strengths – Treats*)

Program pengembangan dari strategi *ST* yaitu strategi pengembangan ekonomi masyarakat berbasis kearifan lokal berkelanjutan. Konsep pengembangan berkelanjutan adalah proses pengembangan potensi ekonomi masyarakat yang tidak mengesampingkan sumber daya yang dimiliki untuk pengembangan di masa yang akan datang. Untuk itu pengembangan ekonomi masyarakat di Desa Patemon tetap memperhatikan aspek penting yaitu keberlanjutan ekonomi, lingkungan fisik

kawasan, serta budaya sebagai sumber daya yang penting dalam pengembangan kepariwisataan. Adapun program pengembangan yang dapat dilakukan, sebagaimana dijelaskan berikut ini.

Peningkatan Kualitas Kehidupan Sosial Budaya Masyarakat. Kehidupan sosial dan budaya masyarakat di Desa Patemon harus dapat semakin ditingkatkan guna terwujudnya suatu peningkatan kualitas kehidupan sosial budaya masyarakat. Hal-hal yang perlu dilakukan antara lain: (1) Menjadikan budaya lokal sebagai daya tarik wisata. Budaya merupakan suatu hal yang terpenting bagi pariwisata di desa Patemon karena di wilayah Kabupaten Situbondo terdapat beraneka ragam budaya dengan keunikan dan kekhasannya masing-masing yang diharapkan mampu menjadi daya tarik utama bagi pariwisata di wilayah tersebut. Budaya yang dimaksudkan adalah tradisi dan adat yang mencerminkan sikap dan tingkah laku masyarakat yang sangat ramah dalam menerima kunjungan dari wisatawan; (2) Penyesuaian aturan kehidupan adat istiadat masyarakat dengan perkembangan waktu. Kehidupan sosial masyarakat di lokasi studi diatur dalam adat istiadat. Aturan ini sudah semestinya disesuaikan dengan perkembangan zaman namun tidak mengubah nilai dasar dari adat-istiadat tersebut. Dalam arti bahwa kehidupan sosial yang diatur dalam adat-istiadat tersebut tidak lagi mengatur secara ekstrim atau otoriter namun semakin fleksibel demi perkembangan kehidupan sosial masyarakat di kawasan tersebut; (3) Penyelenggaraan *event-event* kebudayaan. Di desan Petemon merupakan suatu kawasan yang memiliki potensi yang sangat besar. Potensi tersebut akan semakin sempurna pemanfaatannya jika dikombinasikan dengan adanya *event-event* kebudayaan yang dapat meningkatkan kunjungan wisatawan. Even kebudayaan yang dimaksudkan adalah malam kesenian dan pagelaran seni budaya yang memiliki nilai estetika tinggi; dan (4) Peningkatan Perekonomian Masyarakat. Manfaat yang diperoleh dari pengembangan daya tarik wisata baik secara langsung maupun tidak langsung akan membuka kesempatan kerja dan kesempatan berusaha bagi usaha jasa wisata yang pada akhirnya akan mampu meningkatkan pendapatan masyarakat. Manfaat yang dirasakan masyarakat

bagi pengembangan kepariwisataan akan mengubah tingkat perekonomian masyarakat setempat.

3. Program Pengembangan dari Strategi *WO* (*Weaknesses Opportunities*)

Tabel 1. Strategi pengembangan ekonomi masyarakat dalam meningkatkan ekonomi rumah tangga berbasis usaha kearifan lokal

No.	SWOT	Strategi	Program
1.	SO	Strategi Pengembangan Aksesibilitas dan Infrastruktur	<ul style="list-style-type: none"> • Penataan desa Patemon
2.	ST	Strategi Pengembangan Potensi Ekonomi Kreatif berkelanjutan	<ul style="list-style-type: none"> • Peningkatan kualitas produk barang dan jasa berbasis kearifanlocal sebagai penunjang sektor kepariwisataan • Peningkatan kualitas kehidupansosial budaya masyarakat lokal • Peningkatan perekonomian masyarakat
3.	WO	Strategi Pengembangan Promosi Ekonomi Kreatif di bidang kepariwistaan	<ul style="list-style-type: none"> • Promosi oleh Dinas Pariwisata dan Dinas Perdagangan dan Usaha Kecil Kabupaten Situbondo • Kerjasama dengan Biro Perjalanan Wisata • Pengadaan <i>Tourist Information Center</i>
4.	WT	Strategi Pengembangan SDM	<ul style="list-style-type: none"> • Peningkatan Sumber Daya Manusia

4. Program Pengembangan dari Strategi *WT* (*Weaknesses Threats*)

Program pengembangan dari strategi *WT* yaitu peningkatan Sumber Daya Manusia. Oleh karena itu, penyiapan sumber daya manusia kepariwisataan harus menjadi perhatian utama. Langkah-langkah peningkatan sumber daya manusia tentunya dilakukan dari dua sisi yaitu kuantitas dan kualitas. Kuantitas sumber daya manusia harus dipersiapkan dalam rangka mengantisipasi kecenderungan berubahnya jumlah wisatawan. Disisi lain unsur kualitas sumber daya manusia harus mampu mengakomodasikan beragam *trend* karakteristik wisatawan yang semakin berkembang (Agusti, 2023).

Berdasarkan hasil analisis penilaian aspek potensi strategi pengembangan ekonomi masyarakat berbasis kearifan lokal dalam meningkatkan ekonomi rumah tangga, menunjukkan bahwa aspek perwujudan kawasan permukiman tradisional dengan nilai rerata yaitu 3,0 (sangat mendukung) serta aspek UMKM 2,5 (cukup mendukung) masyarakat dan aspek aksesibilitas dengan nilai rata-rata yaitu 2,0 (kurang mendukung) serta aspek sarana dan prasarana dengan nilai rerata yaitu 2,5 (cukup mendukung). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 2. Hasil penilaian aspek-aspek penunjang pengembangan ekonomi masyarakat

No	Aspek	Nilai	Kategori
1	Potensi Perwujudan Kawasan Wisata	3,0	Sangat mendukung
2	UMKM Masyarakat	2,5	Cukup Mendukung
3	Aksesibilitas	2,0	Kurang mendukung
4	Infrastruktur	2,5	Cukup mendukung
Jumlah		9,0	-
Rerata		3,0	Cukup mendukung

Sumber: Data telah diolah, 2023

Tabel 2 juga menunjukkan bahwa jumlah nilai rerata yang diperoleh yaitu 3,0. Ini berarti aspek-aspek Strategi pengembangan ekonomi masyarakat berbasis kearifan lokal dalam meningkatkan ekonomi rumah tangga di Kabupaten Situbondo cukup mendukung dalam pengembangan ekonomi ekonomi berbasis kearifan lokal tersebut.

Lingkungan Eksternal

Berdasarkan analisis SWOT khususnya *Opportunity* (Peluang) yang dapat menjadi potensi dan dapat pula menjadi ancaman dalam pengembangan ekonomi masyarakat berbasis kearifan lokal dalam menunjang Daya Tarik Wisata, yaitu; (a) Adanya trend Kampung Wisata Kabupaten situbondo sebagai Daerah Tujuan Wisata (b) Adanya peningkatan jumlah kunjungan wisatawan domestik dan mancanegara dari tahun ke tahun, (c) Memiliki daya saing yang tinggi dengan daerah lain yang memiliki aktraksi wisata yang sejenis, dan (d) Adanya teknologi yang memudahkan para calon wisatawan dalam memperoleh informasi tentang Daerah Tujuan Wisata.

Treats (Ancaman) yang dimiliki Kawasan di desa Patemon, yaitu: (a) Kondisi daerah yang dinilai rawan terhadap bencana alam (kelerengan) (b) Adanya persamaan karakteristik budaya dengan daerah lain khususnya slambeyan sebagai tempat wisata yang berakibat pada tingkat daya saing wisata, (c) Sarana dan prasarana transportasi masih kurang memadai sehingga akses yang masih sulit dijangkau, dan (d) Belum adanya sistem informasi di Kabupaten Mamasa yang berorientasi pada profil kawasan yang bersifat promosi wisata terhadap keberadaan permukiman tradisional patemon Kabupaten Situbondo

Lingkungan Internal

Selain lingkungan eksternal, lingkungan internal juga merupakan bagian pokok dalam analisis SWOT yang menguraikan berbagai dampak yang akan timbul dari dalam yaitu kekuatan dan kelemahan kawasan desa Patemon. Hal tersebut, sangat mempengaruhi pengembangan ekonomi masyarakat sebagai penunjang Daya Tarik Wisata tersebut. Terdapat poin pokok mengenai kekuatan (*strengths*) dan kelemahan (*weaknesses*) yang dimiliki desa Patemon, sebagaimana diuraikan berikut ini.

Strengths (Kekuatan), Kekuatan yang dimiliki desa patemon meliputi; (a) Memiliki keindahan dan panorama alam yang alami dan eksotis, (b) Keunikan budaya masyarakat setempat, (c) Keberadaan aktrasi wisata yang masih alami dengan ciri khas daerah, (4) Memiliki rumah tradisional dengan arsitektur yang unik dan berkarakter, (d) Memiliki produk industri kreatif yang unik khususnya industri kerajinan rakyat, (e) Jarak wilayah dekat dari ibukota kabupaten, dan (f) Adanya Kebijakan pemerintah dan dukungan masyarakat setempat sangat besar dalam pengembangan ekonomi.

Weaknesses (Kelemahan), adapun kelemahan desa Patemon yaitu; (a) Keterbatasan infrastruktur transportasi, (b) Akses menuju lokasi masih sulit dijangkau, (c) Fasilitas wisata yang masih terbatas bahkan belum ada, (d) Sarana dan prasarana permukiman yang masih terbatas, (f) Keterbatasan anggaran dari pemerintah daerah dalam mengembangkan aktraksi wisata, (g) Keterbatasan sumberdaya manusia, (h) Belum berjalannya pengelolaan daya tarik wisata, (i)

Belum maksimalnya upaya promosi, (j) Belum tersedianya *Tourist Information Center* (TIC), dan (k) Keterbatasan fasilitas telekomunikasi dalam kawasan lokasi studi. Dari hasil indentifikasi di atas, dapat di kembangakan peta kekautan, kelemahan peluang dan ancaman dengan menentukan kombinasi Terbaik hububungan yang bisa terbentuk antara laian:

<p>Kelemahan (Weaknesses)</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Kebijakan pemerintah daerah yang kurang memanfaatkan potensi wisata yang ada ▪ Pengelolaan daya tarik wisata dari pemerintah dan swasta belum ada ▪ Promosi wisata belum dilaksanakan secara maksimal ▪ <i>Tourist Information Center</i> (TIC) tidak tersedia ▪ Fasilitas telekomunikasi dalam kawasan permukiman tradisional masih terbatas ▪ Infrastruktur transportasi sangat terbatas ▪ Akses menuju lokasi masih sulit dijangkau ▪ Fasilitas wisata yang masih terbatas bahkan belum ada ▪ Infrastruktur permukiman yang masih terbatas ▪ Keterbatasan anggaran dari pemerintah daerah dalam mensembangkan atraksi wisata 	<p>Kekuatan (Strengths)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memiliki keindahan dan panorama • • Memiliki produk industri kreatif yang unik khususnya industri kerajinan rakyat • Jarak wilayah dekat dari ibukota kabupaten • Adanya kebijakan pemerintah dan dukungan masyarakat setempat sangat besar dalam pengembangan wisata • alam yang alami dan eksotis • Memiliki upacara adat bernuansa ritual • Keunikan budaya masyarakat setempat • Keberadaan atraksi wisata yang masih alami dengan ciri khas daerah • Memiliki rumah tradisional dengan arsitektur yang unik dan berkarakter 	<p style="text-align: center;">FAKTOR INTERNAL</p> <hr/> <p style="text-align: center;">FAKTOR EKSTERNAL</p>
<p>Strategi (WO) Tingkatkan dan Kembangkan Peluang (Opportunity)</p>	<p>Strategi (SO) Pertahankan dan Kembangkan</p>	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Adanya ketetapan Kabupaten Situbondo sebagai Daerah Pengembangan Wisata ▪ Sebagai salah satu jalur pantura serata wisata Religi ▪ Adanya peningkatan jumlah kunjungan wisatawan domestic dan mancanegara dari tahun ke tahun ▪ Memiliki daya saing yang tinggi dengan daerah lain yang memiliki atraksi wisata yang sejenis ▪ Adanya teknologi yang memudahkan para calon wisatawan dalam memperoleh informasi tentang Daerah Tujuan Wisata
<p>Strategi (WT) Tingkatkan dan Atasi Ancaman (Treats)</p>	<p>Strategi (ST) Pertahankan dan Atasi</p>	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Kondisi daerah yang dinilai rawan terhadap bencana alam (kelelerangan) ▪ Adanya persamaan karakteristik budaya dengan daerah lain khususnya seni Tari Topen sebagai tari khas dan tempat wisata yang berakibat pada tingkat daya saing wisata ▪ Infrastruktur transportasi masih kurang memadai sehingga akses yang masih sulit dijangkau, dan ▪ Kurang komunikasi yang baik antara desa dan pemegang pemansku jabatan ▪ Ketertinggalan Informasi Terkait sistem informasi di Kabupaten Situbondo terkait pengembangan Desa

Gambar 1. Analisis SWOT pengembangan ekonomi masyarakat berbasis kearifan lokal dalam.

KESIMPULAN

Beberapa kesimpulan dapat ditarik dari pelaksanaan pelatihan strategi pengembangan ekonomi Masyarakat ini, meliputi:

1. Pelatihan strategi pengembangan ekonomi masyarakat, memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada pada ibu ibu rumah tangga agar mampu Menyusun, mengimplementasikan dan mengevaluasi implementasi strateginya.
2. Desa patemon masih memiliki peluang untuk mengembangkan usahanya karena memiliki sumber daya yang memadai walaupun memiliki keterbatasan dalam kapasitas sumber daya manusianya.

Saran

Berdasarkan hasil pembahasan seperti yang telah diuraikan diatas, pengabdian menyarankan beberapa hal kepada Desa Patemon, agar mampu mengoptimalkan penggunaan sumber daya ekonomi yang dimiliki dan terutama meningkatkan kesejahteraan Ekonomi Masyarakat, Antara lain:

1. Penataan kawasan permukiman tradisional Desa Patemon;
2. peningkatan kualitas lingkungan, peningkatan kualitas kehidupan sosial budaya masyarakat, peningkatan kualitas produk-produk industri lokal;
3. Peningkatan promosi wisata oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Situbondo, Kerjasama dengan Biro Perjalanan Wisata (BPW), Penyediaan *Tourist Information Center* (TIC), dan;
4. Peningkatan sumber daya manusia.

DAFTAR PUSTAKA

- Agusti, A. (2023). STRATEGI MEWUJUDKAN JIWA ENTREPRENEURSHIP SANTRI MELALUI EKONOMI KREATIF. *Consilium: Education and Counseling Journal*; Vol 3 No 2 (2023): EDISI AGUSTUS. <https://doi.org/10.36841/consilium.v3i2.4055>
- Andriana, A. N., Hijrah, L., Putri, D. A., Putri, W. U., Fauziah, S., & Darus, C. O. (2022). Pelatihan strategi social media marketing menggunakan instagram dalam meningkatkan penjualan online. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 6(2), 1477. <https://doi.org/10.31764/jmm.v6i2.7336>
- Bayangkara, I. B. K. (2022). *Pelatihan Strategi Pengembangan Koperasi Pada Kpri Unit Pembangkit Sektor Brantas Pt. Pembangkit Jawa Bali. 02.*
- Erviana, V. Y. (2019). PELATIHAN PENGOLAHAN MINYAK JELANTAH MENJADI SABUN DAN STRATEGI PEMASARAN DI DESA KEMIRI. *Jurnal Pemberdayaan: Publikasi Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 17–22. <https://doi.org/10.12928/jp.v3i1.585>

- Hodijah, C., Kusnara, H. P., & Jaya, U. A. (2023). Pelatihan Strategi E-Commerce Dalam Mengembangkan Keunggulan Daya Saing Produk Usaha bagi Pelaku Bisnis UMKM Kota Bandung. *Jurnal Pengabdian UNDIKMA*, 4(3), 627. <https://doi.org/10.33394/jpu.v4i3.8565>
- Indrayani, L., Permadi, W. B., Arini, D. U., & Amin, P. (2021). *Menciptakan Wirausaha Milenial dalam Pelatihan Strategi Perencanaan Bisnis*. 5.
- Kalis, M. C. I., Hendri, M. I., & Safitri, H. (2023). *Strategi Pengembangan UMKM Berbasis Kearifan Lokal Dalam Mendukung Perekonomian Daerah Pasca Pandemi Covid-19 (Studi Kasus di Kabupaten Sambas)*. 22(2).
- Agusti, A., Rakhman, F., Elfina, E., Mariatun, I. L., & Surur, M. (2023). Pengembangan Ekonomi Masyarakat Melalui Ekonomi Kreatif Studi Kasus Pada Usaha Ekonomi Rumah Tangga. *Jurnal Ika Pgsd (Ikatan Alumni Pgsd) Unars*, 13(1), 347-361.
- Rasyidi, A. H. (2022). Pemberdayaan Ekonomi Pesantren Berbasis Masyarakat. *CENDEKIA: Media Komunikasi Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Islam*, 14(01), 159-169.
- Siregar, M. R. (2023). Pengembangan Kewirausahaan Berkelanjutan Dengan Metode Pelatihan, Pendampingan, Dan Pengembangan Kewirausahaan di CV. Niscaya Berkah. 5(3).